

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram)

Novia Fitri Azizah¹ Nina Karina Karim² Nurabiah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram,
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: noviafitriazizah2001@gmail.com¹ ninakarim@unram.ac.id² nurabiah@unram.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya terhadap minat dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional pada mahasiswa akuntansi di Universitas Mataram. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang menjadi anggota IAI Muda Wilayah Nusa Tenggara Barat tahun 2023 sebanyak 57 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan menggunakan SPSS versi 26 dalam melakukan analisis data statistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, dan biaya tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional, sedangkan variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional.

Kata Kunci: Sertifikasi Akuntan Profesional, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Pertimbangan Pasar Kerja, Biaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Banyak sekali pekerjaan atau profesi yang terancam oleh kemajuan teknologi, termasuk seorang akuntan. Butarbutar *et al.* (2022) mengatakan bahwa besar kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot adalah 95%. Menjelang era *Society 5.0*, akuntan tidak hanya harus menguasai pengolahan data secara digital, tetapi juga menciptakan pola pikir kreatif dan inovatif, serta meningkatkan berbagai *soft skill* yang diperlukan (Anitsa *et al.*, 2021). Dengan berkembangnya industri dan teknologi, pekerjaan akuntan di masa depan akan membutuhkan orang-orang berdedikasi yang selalu mengembangkan keterampilannya. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meluncurkan *Chartered Accountant* (CA) yang merupakan sebuah kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional (IAI, 2023). Pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap profesi akuntan dengan diterbitkannya PMK No. 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara. Kriteria mengikuti ujian CA dijelaskan dalam PMK No. 216/PMK.01/2017 pasal 5 ayat 3. PMK 216 ini semakin menegaskan kompetensi sertifikasi CA Indonesia sebagai salah satu sertifikasi yang diakui dalam pelaksanaan perjanjian saling pengakuan jasa akuntansi di ASEAN. Pada peraturan tersebut juga disampaikan bahwa akuntan beregister atas izin menteri dapat memberikan jasa akuntansi kepada publik yaitu dengan membuka Kantor Jasa Akuntan (KJA). Tahun 2014, sekitar 226.780 organisasi/perusahaan memerlukan jasa akuntan (Karimah, 2020). IAI (2016) mengatakan Indonesia memiliki 265.000 mahasiswa akuntansi pada tahun 2014, rata-rata setiap tahunnya memiliki lulusan mahasiswa akuntansi sebanyak 35.000 mahasiswa dari 589 perguruan tinggi di Indonesia. Ini artinya, mahasiswa lulusan akuntansi memiliki peluang besar untuk menjadi akuntan profesional sehingga dapat membuka Kantor Jasa Akuntan.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar, maka setiap perguruan tinggi harus mengembangkan program akuntansi yang dapat menghasilkan lulusan dengan pengetahuan teknis dan *soft skill* yang kuat (Tan & Laswad, 2018; Pusparini *et al.*, 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, IAI memiliki program kerjasama dengan perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya yaitu dengan Universitas Mataram. Namun, dengan berbagai kemudahan yang disediakan oleh Universitas Mataram untuk mahasiswanya, dalam melakukan perencanaan karier untuk masa depan, seseorang mempunyai faktor pertimbangan yang akan memengaruhi dalam penentuan profesi yang akan dipilih dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi minat mahasiswa, seperti norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya. Norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan dari orang-orang sekitar seperti keluarga, saudara dan teman sebaya yang difungsikan untuk memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu Putri *et al.* (2022). Sehingga hal tersebut dapat menjadi pengaruh bagi mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Laksmi & Suciati (2018), Sreirejeki *et al.* (2019), Susanto *et al.* (2020), Ananda & Ratnadi (2021), Putri *et al.* (2022), dan Salsabila *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Utama & Ardana (2022) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh pada minat mahasiswa.

Dengan adanya efikasi diri dalam diri seseorang akan dapat menumbuhkan motivasi dan keyakinan untuk mendapatkan kesuksesan. Semakin besar efikasi diri pada diri seseorang maka akan semakin meningkatkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Aryadi & Ratnadi (2022), Pradani *et al.* (2022) dan Febriansyah & Wibisono (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Putri *et al.* (2022) dan Damayanti & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Menurut Putri *et al.* (2022), pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan di masa yang akan datang, karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu semakin besar peluang dan kesempatan pasar kerja, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi akuntan profesional. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Harianti (2017), Wangarry *et al.* (2018), Rikawati & Arumsari (2020), Dipa *et al.* (2020), dan Febriansyah & Wibisono (2022) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Dary & Ilyas (2017), Damayanti & Kurniawan (2021), dan Putri *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Penelitian dari Kurniawan & Nugroho (2021) telah membuktikan biaya pendidikan memang mahal tapi mahasiswa berminat untuk mengikuti ujian sertifikasi CA supaya bisa meningkatkan kemampuannya dalam menjadi akuntan yang bersertifikat CA. Semakin tinggi biaya pendidikan maka semakin kurang minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan akuntansi profesional. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Berlinasari & Erawati (2017) dan Denziana & Febriani (2017) yang menunjukkan bahwa biaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Ekasari & Dewi (2022) dan Darusman & Syurmita (2022) yang menyatakan bahwa biaya tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan minat individu atau faktor yang membentuk minat. Hal ini berlaku juga dalam minat mahasiswa

akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional, bahwa minat mahasiswa juga muncul karena adanya faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai landasan utama untuk menggambarkan hubungan norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Namun, beragamnya hasil penelitian dan adanya inkonsistensi hasil penelitian di atas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya yang peneliti-peneliti sebelumnya belum menggunakan variabel tersebut secara bersamaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan dari orang-orang sekitar seperti keluarga, saudara dan teman sebaya yang difungsikan untuk memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Mahasiswa akan cenderung mempertimbangkan untuk mengikuti ujian CA, apabila ada keluarga yang bergelar CA, atau mendapat tokoh-tokoh panutan di dalam hidupnya, seperti dosen yang menyarankan, teman yang mendukung, dan kerabat terdekat yang menyarankan mengikuti ujian CA. Adanya pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional didukung oleh hasil penelitian dari Laksmi & Suciati (2018), Sreirejeki *et al.* (2019) Susanto *et al.* (2020), Ananda & Ratnadi (2021), Putri *et al.* (2022) dan Salsabila *et al.* (2022) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat diciptakan adalah sebagai berikut: H₁: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Semakin besar efikasi diri pada diri seseorang maka akan meningkatkan pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sehingga jika tertarik dengan profesi akuntansi, seseorang akan yakin dengan kemampuannya dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan sertifikasi akuntan profesional untuk menjadi seorang akuntan yang profesional di masa depan. Adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional didukung oleh hasil penelitian dari Aryadi & Ratnadi (2022), Pradani *et al.* (2022) dan Febriansyah & Wibisono (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat diciptakan adalah sebagai berikut: H₂: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Seorang mahasiswa akan mempunyai pertimbangan terlebih dahulu berdasarkan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu terkait profesi akuntan, apakah profesi tersebut profesi yang

memberikan pasar kerja yang luas atau tidak. Sertifikasi CA dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan dan keahliannya di bidang akuntansi. Jadi seseorang yang ingin memiliki karier yang tinggi dapat meningkatkan minatnya untuk mengikuti sertifikasi CA, karena dengan mengikuti itu dapat membantu kariernya di masa depan. Adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional didukung oleh hasil penelitian dari Harianti (2017), Wangarry *et al.* (2018), Rikawati & Arumsari (2020), Dippa *et al.* (2020) dan Febriansyah & Wibisono (2022) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat diciptakan adalah sebagai berikut: H₃: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional

Pengaruh Biaya terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Apabila biaya untuk mengikuti ujian sertifikasi dianggap terlalu tinggi, hal tersebut dapat mengurangi kontrol perilaku mahasiswa yang dirasakan sehingga biaya untuk mengikuti sertifikasi CA dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti ujian CA. Adanya pengaruh biaya terhadap minat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional didukung oleh hasil penelitian dari Berlinasari & Erawati (2017), Denziana & Febriani (2017) dan Kurniawan & Nugroho (2021) menyatakan bahwa biaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis yang dapat diciptakan adalah sebagai berikut: H₄: Biaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional

Tinjauan Literatur

Theory of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan sebuah perluasan dari Teori Perilaku Beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan lebih lanjut oleh Ajzen pada tahun 1985 (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan suatu teori untuk memprediksi perubahan perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* (TPB) banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini adalah salah satu teori psikologi sosial yang bertujuan untuk memahami dan memprediksi faktor-faktor motivasional yang memengaruhi pembentukan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan akan menggunakan informasi-informasi serta pengalaman yang dimilikinya untuk mengambil keputusan berperilaku tertentu (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang berguna untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa. Dalam mendapatkan sertifikasi akuntan profesional, tentunya segala sesuatu yang akan dilakukan diawali dengan adanya minat dan keyakinan. Sehingga, apabila seorang mahasiswa sudah memiliki minat dan keinginan untuk mengikuti ujian sertifikasi *Chartered Accountant*, segala sesuatu yang berkaitan dengan CA akan dilalui.

Chartered Accountant

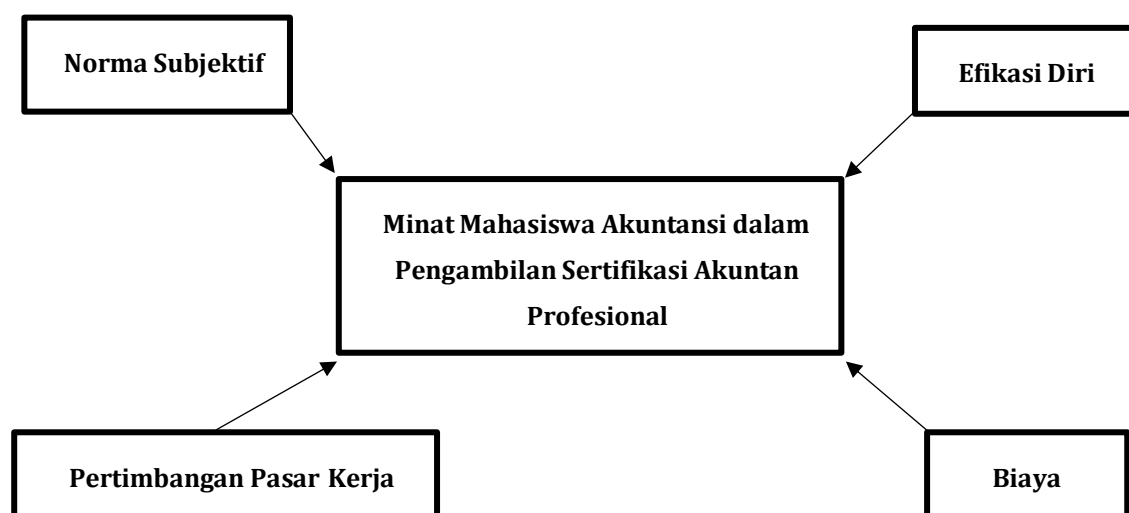
Chartered Accountant (CA) merupakan salah satu kualifikasi akuntan profesional sesuai standar Internasional. Sebagai anggota *International Federation of Accountant* (IFAC), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meluncurkan *Chartered Accountant* (CA) untuk menaati *Statement*

Membership Obligations (SMO) & Guidelines IFAC. IFAC telah menetapkan *International Education Standards (IES)* sebagai pedoman dalam mengembangkan akuntan profesional di Indonesia. Tujuan dari penetapan CA sebagai penyelaras akuntan Internasional, memberikan kualitas terbaik untuk mutu kerja akuntan dan mewujudkan pendidikan akuntan menjadi lebih maju (IAI, 2023). Menurut IAI (2023) kualifikasi CA ditetapkan agar dapat menjamin dan meningkatkan mutu pekerjaan akuntan yang profesional dan memiliki daya saing di tingkat global sehingga siap menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. CA kini membuka peluang besar terhadap akuntan profesional dalam berkarya. Pemegang gelar CA diharapkan dapat bertanggung jawab dalam suatu keputusan yang diambil terkait pelaporan keuangan. Untuk mendapat Sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* maka harus memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh IAI. Lulus ujian CA merupakan salah satu standar agar menjadi Akuntan Profesional. Selain itu diharapkan memiliki pengalaman yang berpraktik di bidang akuntansi seperti sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik sekurang-kurangnya 3 tahun yang didapatkan selama 7 tahun terakhir (IAI, 2023).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang menjadi anggota IAI Muda Wilayah Nusa Tenggara Barat tahun 2023. Teknik penarikan sampel yang digunakan penelitian ini adalah Teknik Sensus. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 57 mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Penyebaran dilakukan secara *online* dengan membagikan *link google form* kepada responden yang dituju. Sebelum menyebarkan kuesioner pada responden sebenarnya, akan dilakukan *pilot test*. *Pilot test* digunakan untuk menguji apakah pertanyaan kuesioner yang akan diberikan kepada responden dapat dipahami dan dimengerti. Sehingga kuesioner akan diuji coba terlebih dahulu kepada 5 mahasiswa yang telah menjadi alumni IAI Muda Wilayah Nusa Tenggara Barat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 26. Studi ini menguji kualitas data, asumsi klasik, dan hipotesis. Secara umum formulasi dari analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$ Uji regresi linier berganda dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya terhadap variabel minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk melihat pengaruh variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Total	Persentase (%)
Semester		
- 3	7	12,28
- 5	12	21,05
- 7	38	66,67
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		
- < 3,00	2	3,50
- 3,00 – 3,25	12	21,06
- 3,26 – 3,50	12	21,06
- > 3,50	31	54,38
Jenis Kelamin		
- Perempuan	42	73,69
- Laki-laki	15	26,31
Usia		
- < 20 Tahun	5	8,77
- 20-23 Tahun	51	89,48
- > 23 Tahun	1	1,75

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Minat Mahasiswa	57	0	6	5.3684	1.35793
Norma Subjektif	57	1	6	5.5614	.96395
Efikasi Diri	57	2	6	5.7895	.72548
Pertimbangan Pasar Kerja	57	0	6	5.3860	1.06493
Biaya	57	2	6	5.5614	1.10223
<i>Valid N (listwise)</i>	57				

Sumber: Data primer diolah (2023)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dari pengujian yang dilakukan terhadap variabel minat mahasiswa, norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya, nilai r hitung > nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0,2609. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan dalam uji berikutnya. Setelah validitas diuji,

selanjutnya uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa *cronbach alpha* dari variabel minat mahasiswa, norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya masing-masing sebesar 0,845: 0,685: 0,731: 0,618: dan 0,797. Dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional (Y), Norma Subjektif (X1), Efikasi Diri (X2), Pertimbangan Pasar Kerja (X3), dan Biaya (X4) dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ yang dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dibawah tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0.000. Menurut Ajija *et al.*, (2011) bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai *VIF* untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.988	1.405		.703	.485
	Norma Subjektif	-.153	.277	-.109	-.552	.583
	Efikasi Diri	1.166	.389	.623	2.998	.004
	Pertimbangan Pasar Kerja	-.294	.271	-.230	-1.084	.283
	Biaya	.011	.248	.009	.044	.965

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari hasil penelitian, maka diperoleh persamaannya sebagai berikut: $Y = 0,988 - 0,153X_1 + 1,166X_2 - 0,294X_3 + 0,111X_4 + e \dots\dots\dots (1)$

Uji t

Uji t yang dapat dilihat pada tabel 3 memperlihatkan variabel norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, dan biaya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H1, H3, dan H4 ditolak. Yang berarti norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, dan biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*. Selanjutnya variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima. Yang berarti efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.121	1.27301

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: Data primer diolah (2023)

Untuk dapat mengetahui besarnya variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R²). Dipilihnya *Adjusted R Square* agar tidak bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimaksudkan kedalam model, karena tidak seperti (R²) nilai *Adjusted R Square* bisa naik maupun turun apabila satu variabel bebas ditambahkan kedalam model. Dari tabel 1.6 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,121. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,121 hal ini berarti bahwa 12,1% yang menunjukkan bahwa minat pengambilan *Chartered Accountant* dipengaruhi oleh variabel norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya. Sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel norma subjektif (X1) memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,583 > 0,05). Ditolaknya hasil penelitian ini juga dapat dilihat pada besarnya *R-Square* yaitu hanya 12,1%, distribusi data yang homogen dan jumlah partisipasi yang sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional dengan kata lain, hipotesis (H1) ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan diperolehnya 17,54% responden yang tidak memiliki dorongan untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* meskipun melihat banyak dosen bergelar *Chartered Accountant* yang memiliki kompetensi yang bagus. Jika dilihat dari usia, responden yang mengisi kuesioner dengan usia 20-23 tahun sebesar 89,48% dan didominasi oleh mahasiswa semester 7 dengan persentase sebesar 66,67%. Menurut Sukaesih (2017) usia responden tersebut merupakan usia dewasa awal, dimana pada usia dan semester tersebut seseorang mempunyai faktor pertimbangan yang akan memengaruhi dalam penentuan profesi yang akan dipilih dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan (Asmoro *et al.*, 2016). Sehingga walaupun adanya dorongan ataupun saran

dari keluarga, teman, bahkan dosen untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*, mereka tetap mengikuti pilihannya. Oleh karena itu, norma subjektif yang merupakan dorongan dari luar atau eksternal yang dirasakan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu tidak dapat memengaruhi minat seseorang untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Putri *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa norma subjektif merujuk persepsi individu dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Di dalam norma subjektif terdapat keyakinan bahwa persepsi orang penting dalam pengambilan keputusan. Norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan dari orang-orang sekitar seperti keluarga, saudara dan teman sebaya yang difungsikan untuk memengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Namun, dalam minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional tidak memiliki keterkaitan dengan norma subjektif yang dimiliki oleh seseorang yang disebabkan keyakinan atau pandangan dari orang-orang sekitar belum memahami manfaat dari pengambilan sertifikasi akuntan profesional sehingga dirasa belum begitu penting. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utama & Ardana (2022) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh pada minat mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi & Suciati (2018), Srirejeki *et al.* (2019), Susanto *et al.* (2020), Ananda & Ratnadi (2021), Putri *et al.* (2022), dan Salsabila *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel efikasi diri (X2) memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional dengan kata lain, hipotesis (H2) diterima. Hasil penelitian ini diperkuat dengan diperolehnya 98,25% responden yang memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* dan dikarenakan belum ada yang memiliki gelar *Chartered Accountant* di keluarga, mereka mencoba untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*. Jika dilihat dari responden yang didominasi oleh perempuan, menurut Utami & Yonanda (2020) prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Begitupun dari usia, responden yang mengisi kuesioner dengan usia 20-23 tahun sebesar 89,48% dan didominasi oleh mahasiswa semester 7 dengan persentase sebesar 66,67%. Menurut Sukaesih (2017) usia responden tersebut merupakan usia dewasa awal, dimana pada usia dan semester tersebut individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan emosi yang stabil. Sehingga efikasi diri mengacu pada tingkat keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Pada penelitian ini apabila mahasiswa meyakini bahwa dirinya mampu untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional maka akan meningkatkan minatnya untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional.

Efikasi diri dapat disebutkan sebagai keyakinan diri sendiri akan keberhasilan pada hal yang dilakukannya. Keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu atau kemampuan menghadapi kendala disebut dengan efikasi diri (Ni'mah *et al.*, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa semakin besar efikasi diri pada diri seseorang maka akan meningkatkan pula minat seseorang

untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sehingga jika tertarik dengan profesi akuntansi, seseorang akan yakin dengan kemampuannya dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan sertifikasi akuntan profesional untuk menjadi seorang akuntan yang profesional di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryadi & Ratnadi (2022), Pradani *et al.* (2022) dan Febriansyah & Wibisono (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) dan Damayanti & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (X3) memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,283 > 0,05$). Ditolaknya hasil penelitian ini juga dapat dilihat pada besarnya *R-Square* yaitu hanya 12,1%, distribusi data yang homogen dan jumlah partisipasi yang sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional dengan kata lain, hipotesis (H3) ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan diperolehnya 17,54% responden yang tidak mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* karena merasa tidak dapat menjadi sarana bagi mereka untuk meningkatkan rasa profesionalisme dalam melakukan apapun. Jika dilihat dari usia, responden yang mengisi kuesioner dengan usia 20-23 tahun sebesar 89,48% dan didominasi oleh mahasiswa semester 7 dengan persentase sebesar 66,67%. Menurut Sukaesih (2017) usia responden tersebut merupakan usia dewasa awal, dimana pada usia dan semester tersebut seseorang mempunyai faktor pertimbangan yang akan memengaruhi dalam penentuan profesi yang akan dipilih dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan (Asmoro *et al.*, 2016). Ketika seseorang memutuskan sebuah karier yang ingin mereka capai, pastinya ada beberapa hal yang dipertimbangkan sebelumnya, seperti pertimbangan pasar kerja. Tetapi dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja bukanlah faktor utama yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi ketika memilih berkarier menjadi seorang akuntan profesional yang memiliki gelar *Chartered Accountant*. Karena jaminan untuk mendapatkan pekerjaan bukan hanya dari mudahnya mengakses lowongan kerja, namun yang utama adalah seberapa mampu seseorang menjalankan pekerjaan tersebut (Damayanti & Kurniawan, 2021).

Selain itu masih banyaknya lowongan pekerjaan akuntan biasa yang mudah diakses, sehingga membuat mahasiswa lebih bebas memilih karier yang mereka inginkan. Mahasiswa juga cenderung memilih karier yang sesuai dengan keinginannya (Damayanti & Kurniawan, 2021). Hal tersebut dapat juga dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang rata-rata belum mengenal persaingan dunia kerja secara nyata dan belum begitu mengetahui mengenai karier di dunia kerja. Sebagian mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karier seseorang bisa dilihat dari suatu kinerjanya tanpa memperoleh tambahan gelar (Agustina & Yuli, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa terdapat persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) dimana seorang mahasiswa akan mempunyai pertimbangan terlebih dahulu berdasarkan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu terkait profesi akuntan, apakah profesi

tersebut profesi yang memberikan pasar kerja yang luas atau tidak. Namun, seorang mahasiswa dalam penelitian ini tidak terlalu memperhatikan pertimbangan yang ada di masa lalu terkait dengan sertifikasi CA. Artinya mampu atau tidaknya sertifikasi CA dalam memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan dan keahliannya di bidang akuntansi dalam mendukung karier yang tinggi tidak akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti sertifikasi CA, karena dengan atau tanpa mengikuti sertifikasi CA akan dapat membantu kariernya di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dary & Ilyas (2017), Damayanti & Kurniawan (2021), dan Putri *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh pada minat mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianti (2017), Wangarry *et al.* (2018), Rikawati & Arumsari (2020), Dipa *et al.* (2020), dan Febriansyah & Wibisono (2022) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

Pengaruh Biaya terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif biaya terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel biaya (X4) memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,965 > 0,05$). Ditolaknya hasil penelitian ini juga dapat dilihat pada besarnya *R-Square* yaitu hanya 12,1%, distribusi data yang homogen dan jumlah partisipasi yang sedikit. Namun demikian, apabila dilihat dari koefisien regresi bernilai positif, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa biaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional dengan kata lain, hipotesis (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan diperolehnya 92,69% responden yang merasa biaya untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* terjangkau. Jika dilihat berdasarkan IPK, pada IPK >30 memiliki persentase sebesar 54,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki IPK yang tinggi. Menurut Wijayanti *et al.*, (2016) mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi mampu memahami konsep-konsep keuangan secara lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK yang rendah. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, tentunya responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan karena mereka memiliki bekal yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, salah satunya dalam biaya mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*.

Jika dilihat dari responden yang didominasi oleh perempuan, menurut Wijayanti *et al.*, (2016) mahasiswa perempuan lebih tekun untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Begitupun dari usia, responden yang mengisi kuesioner dengan usia 20-23 tahun sebesar 89,48% dan didominasi oleh mahasiswa semester 7 dengan persentase sebesar 66,67%. Menurut Sukaesih (2017) usia responden tersebut merupakan usia dewasa awal, dimana pada usia dan semester tersebut individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan emosi yang stabil. Sehingga, hal tersebut bisa disebabkan oleh kemampuan ekonomi yang cukup dan dianggap merupakan hal yang wajar atas jumlah besaran biayanya karena kedepannya hasilnya akan sangat menunjang karier dan sangat memiliki nilai tambah dalam kompetensi berkarier. Oleh karena itu, mahasiswa

memiliki pandangan bahwa besar biaya mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* bukanlah faktor penting yang dapat memengaruhi minatnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa terdapat persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Berdasarkan hal tersebut apabila biaya untuk mengikuti ujian sertifikasi dianggap terlalu tinggi, hal tersebut dapat mengurangi kontrol perilaku mahasiswa yang dirasakan sehingga biaya untuk mengikuti sertifikasi CA dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti ujian CA. Namun, biaya dalam menentukan perilaku mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA tidak menjadi sesuatu yang menjadi hambatan, sebab mahasiswa telah memahami kebermanfaatannya yang akan diperoleh ketika mengikuti ujian tersebut. Selain itu biaya ujian yang diikuti juga masih relatif terjangkau sebesar Rp 500.000 dengan biaya ujian per subjek ujian (IAI, 2023). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Dewi (2022) dan Darusman & Syurmita (2022) yang menyatakan bahwa biaya tidak berpengaruh pada minat mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlinasari & Erawati (2017) dan Denziana & Febriani (2017) yang menunjukkan bahwa biaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif, pertimbangan pasar kerja, dan biaya tidak berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Tidak ditemukannya pengaruh ini disebabkan beberapa faktor seperti keyakinan atau pandangan dari orang-orang sekitar belum memahami manfaat dari pengambilan sertifikasi akuntan profesional sehingga dirasa belum begitu penting, dapat juga disebabkan oleh responden yang masih mahasiswa sehingga rata-rata belum mengenal persaingan dunia kerja secara nyata dan sebagian mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karier seseorang bisa dilihat dari suatu kinerjanya tanpa memperoleh tambahan gelar, dan terjangkau atau tidaknya biaya mengikuti sertifikasi CA, tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti sertifikasi CA karena dianggap merupakan hal yang wajar atas jumlah besaran biayanya karena kedepannya hasilnya akan sangat menunjang karier dan sangat memiliki nilai tambah dalam kompetensi berkarier. Sedangkan pada variabel efikasi diri memiliki pengaruh pada minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional karena jika tertarik dengan profesi akuntansi, seseorang akan yakin dengan kemampuannya dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan sertifikasi akuntan profesional untuk menjadi seorang akuntan yang profesional di masa depan.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel norma subjektif, efikasi diri, pertimbangan pasar kerja, dan biaya. Disarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya menambah atau mengembangkan dengan variabel yang lebih kompleks dan lebih baik sebagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntan profesional. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa Universitas Mataram saja. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian. Dan disarankan agar pendistribusian kuesioner lebih baik untuk menggunakan metode kualitatif atau wawancara langsung di samping menggunakan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Yuli, J. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Banjarmasin Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (Studi Kasus: PTS dan PTN). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS (1st Edition)*. Salemba Empat.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ananda, A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2169–2181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p02>
- Anitsa, D., Ramadhita, N. T., Prasetyo, R. R. P., & Firmansyah, R. (2021). Indonesian Accounting Students Facing the Society 5.0. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(8), 80–89.
- Aryadi, I. N. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(10), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 1–11.
- Berlinasari, M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 447–476.
- Butarbutar, H. N., Putri, A. N. I. A., & Zahra, F. (2022). Transformasi Peran Akuntan di Era Society 5.0. *Prosiding Accounting Skill Competition 2022*, 1(1), 22–42. <https://prosidingakt.ukdw.ac.id/index.php/ASIC/article/view/10>
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.5000>
- Darusman, U., & Syurmita. (2022). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Sikap, dan Persepsi Biaya terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengambil Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS). *Transformasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 19–32.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2017). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60.
- Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). *Jurnal Akunansi & Keuangan*, 8(2), 56–66.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar). *Jurnal Kharisma*, 2(2), 262–283.
- Ekasari, P. C. A., & Dewi, L. G. K. (2022). Motivasi, Tingkat Pemahaman, Persepsi Biaya dan Minat Mahasiswa Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1785–1798. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Febriansyah, D. K. I., & Wibisono, A. F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta). *Jurnal Khazanah*, 14(2), 64–71. <https://journal.uui.ac.id/khazanah>
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang). *Jurnal WRA*, 5(2), 1–25.

- Karimah, L. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016). In *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*.
- Kurniawan, D. A., & Nugroho, P. I. (2021). Minat Mahasiswa Akuntansi Feb UKSW untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 237–245.
- Laksmi, A. C., & Suciati, I. (2018). Factors Influencing the Intention to Obtain Accountant Certifications. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(03), 347–362.
- Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 43–48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Pradani, K. S. D., Margunani, & Santoso, J. T. B. (2022). Determinan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Untuk Berkarir di Luar Profesi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 272–286. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i2.62308>
- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2022). Analisis Content Iklan Bidang Akuntansi Dengan Persyaratan Keterampilan Akuntan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 81–94.
- Putri, R. E., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Nusa Tenggara Barat. *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(2), 147–161.
- Rikawati, & Arumsari, V. (2020). Determinants of Students Interest in Pursuing Professional Certifications in Accounting. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 171–180. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.2069>
- Salsabila, A., Sya'ban, M., & Maharani, R. (2022). Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional Chartered Accountant (CA). *Jurnal Sustainable*, 2(1), 128. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13442>
- Srirejeki, K., Supeno, S., & Faturahman, A. (2019). Understanding the Intentions of Accounting Students to Pursue Career as a Professional Accountant. *Binus Business Review*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5232>
- Sukaesih, T. (2017). *Pendidikan Keimanan Bagi Usia Dewasa Awal Menurut Perspektif Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Susanto, L., Yanti, Y., Viriany, V., & Wirianata, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 124–141.
- Tan, L. M., & Laswad, F. (2018). Professional Skills Required of Accountants: What Do Job Advertisements Tell Us? *Accountng Education*, 27(4), 403–432. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>
- Utama, F. R., & Ardana, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Chartered Accountant dengan Pendekatan TPB. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 71–83. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1177>
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 144–149.
- Wangarry, R., Sondakh, J., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 108–119. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20040.2018>
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 88–98.